

PENERAPAN TIPOLOGI CITYWALK PADA FASILITAS PERBELANJAN DI KAWASAN SIMPANG LIMA GUMUL KABUPATEN KEDIRI

Ghanas Gayuh Banggo Prayogi¹, R.A. Retno Hastijanti², Joko Santoso³,

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, ^{2,3}Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : 1442000005@surel.untag-sby.ac.id

Abstract

The Citywalk Typology of Shopping Facility Buildings in the Simpang Lima Gumul CBD Area, Kediri Regency applies various elements that form a citywalk and is integrated with the function of the Shopping Facility itself. The concept of building mass is divided into two, namely secondary tenants (retail shopping and cafes/restaurants) and anchor tenants (department stores). The mass arrangement is created using a combination of linear and centralized configuration patterns to produce various circulation patterns. Apart from that, the Citywalk concept is implemented with retail, pedestrian paths and open spaces that are integrated with each other. The pedestrian paths are made wide enough in accordance with the provisions for pedestrian paths for Citywalks and form a winding and curved pattern to give a flowing and dynamic impression. This concept is intended so that visitors can experience a different experience so that they don't just focus on shopping in a building, but can also take a walk on the pedestrian path, there is a plaza area that can be used as a performance area which is equipped with various facilities and infrastructure by applying natural elements (vegetation, water, etc.), lighting, dynamic, exploratory and several other elements.

Keywords: *Citywalk; Shopping Facilities; Kediri Regency.*

Abstrak

Tipologi Citywalk pada Bangunan Fasilitas Perbelanjaan di Kawasan CBD Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri menerapkan berbagai elemen pembentuk citywalk dan diintegrasikan dengan fungsi Fasilitas Perbelanjaan itu sendiri. Konsep massa bangunan dibagi menjadi dua yakni untuk secondary tenant (shopping retail dan cafe/restoran) dan anchor tenant (departemen store). Tata massa dibuat dengan kombinasi pola konfigurasi linear dan memusat untuk menghasilkan pola sirkulasi yang beragam. Selain itu konsep Citywalk diterapkan dengan adanya retail, jalur pedestrian dan open space yang saling terintegrasi satu dengan yang lain. Pada jalur pedestrian dibuat cukup lebar sesuai ketentuan jalur pedestrian untuk Citywalk dan membentuk pola berkelok serta melengkung untuk memberi kesan mengalir dan dinamis. Konsep ini ditujukan agar pengunjung dapat merasakan pengalaman yang berbeda agar tidak hanya berfokus berbelanja dalam suatu gedung, tapi juga dapat berjalan - jalan di jalur pedestrian, adanya area plaza yang dapat digunakan sebagai area pertunjukan yang dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana dengan menerapkan unsur alam (vegetasi, air, dll), pencahayaan, bersifat dinamis, eksploratif dan beberapa unsur lain.

Kata Kunci: *Citywalk; Fasilitas Perbelanjaan; Kabupaten Kediri.*

PENDAHULUAN

Fasilitas Perbelanjaan di era modern berbeda dengan jaman dahulu, Fasilitas perbelanjaan dirancang dengan retail-retail dan fasilitas yang mendukung untuk memberikan kenyamanan di dalam kegiatan perdagangan di dalamnya, serta sebagai tempat hiburan dan kegiatan sosial. Sedangkan pada jaman dahulu (pasar) hanya dirancang hanya untuk kegiatan belanja tanpa memikirkan kenyamanan pelaku kegiatan di dalamnya(1).

Gaya hidup perkotaan saat ini sangat dipengaruhi oleh perubahan zaman dan teknologi. Apalagi bagi masyarakat saat ini, pusat perbelanjaan sudah menjadi gaya hidup masyarakat yang modern, kehadirannya semakin digemari karena fungsi pusat perbelanjaan semakin penting. gaya hidup melalui konsumsi. barang dan jasa. Selain berperan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan psikologis, juga

berperan sebagai ruang istirahat dan hiburan. Aktivitas wisata di pusat perbelanjaan sangat beragam. Baik itu berbelanja, menikmati hidangan di restoran favorit, menghadiri pertemuan atau sekedar berjalan-jalan dan melihat-lihat, semuanya bisa dinikmati di pusat perbelanjaan ini(2).

Citywalk secara harafiah terdiri dari dua kata yaitu City dan Walk. Kota menunjuk pada kota di dalam kota, sedangkan Marche menunjuk pada jalan atau jalan raya. Oleh karena itu, kami dapat menjelaskan bahwa jalur pejalan kaki kota menunjuk pada jalur pejalan kaki di kota. Jalur ini dapat dibentuk oleh deretan rumah atau oleh lanskap berupa pepohonan. Citywalk adalah kawasan pejalan kaki yang dipenuhi toko ritel dan dikelola oleh pengembang komersial untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan(3).

Kemunculan konsep Citywalk mengembalikan esensi ruang terbuka pada era arsitektur klasik. Konsep Citywalk adalah kota yang berorientasi pada pejalan kaki dan ruang terbuka adalah ruang publik(4). Dalam terminologi tata kota, city walk disebut dengan pusat perbelanjaan atau pejalan kaki. Kata “pejalan kaki” berasal dari kata Latin “pedos” yang berarti kaki. Pejalan kaki sebagai istilah aktif mengacu pada orang yang berpindah atau melakukan perjalanan dari suatu titik awal ke suatu tujuan tanpa menggunakan alat bantu mekanis (selain kursi roda). Pejalan kaki dapat berupa trotoar, plaza, dan lain-lain. Shivani (1985) dan Lynch (1987) berpendapat bahwa pejalan kaki merupakan bagian dari ruang publik dan merupakan aspek penting dari ruang kota, baik itu ruang terbuka maupun bentuk jalan(5).

City Walk merupakan koridor pejalan kaki ruang terbuka yang menghubungkan sejumlah fungsi komersial dan ritel yang ada dimana aktivitas berorientasi gaya hidup saat ini sedang berkembang. Persimpangan koridor City Walk sering digunakan sebagai ruang terbuka untuk panggung pertunjukan dan juga berfungsi sebagai penghubung atau blok pemersatu bangunan-bangunan yang biasanya terbagi. Bagian ini membahas mengenai 3 tipologi Citywalk: Terkait ruang terbuka, Fungsi Komersial, dan Tujuan perbelanjaan(6).

Ruang terbuka adalah tempat berlangsungnya kegiatan fungsional dan ritual yang mempersatukan sekelompok orang dalam kehidupan normal sehari-hari dan dalam kegiatan berkala. Dengan adanya kegiatan bersama antar manusia, terdapat banyak kegiatan berbeda yang terjadi di ruang ini. Pada hakikatnya ruang terbuka adalah ruang perkotaan yang mudah diakses oleh semua orang dan tampak terbuka sedemikian rupa sehingga pengaruh alam seperti angin, matahari, suara, dan air hujan masih dapat dirasakan. Sarana komersial adalah segala sesuatu yang memperlancar sarana dan prasarana dalam menjalankan usaha atau kegiatan niaga, baik barang maupun jasa. Orientasi Badan Usaha berorientasi pada keuntungan finansial yang akan dihasilkan dari kegiatan niaga dan perekonomian yang dilakukan disana, dengan prinsip ekonomi “belanjakan sesedikit mungkin untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya”(6).

Secara umum, pusat perbelanjaan dimaksudkan sebagai tempat masyarakat yang meramaikan suatu kota atau lingkungan setempat, selain fungsinya sebagai tempat berkumpul, hiburan atau relaksasi. Singkatnya, pusat perbelanjaan adalah suatu kawasan yang terdiri dari bangunan-bangunan komersial yang dirancang dan direncanakan beserta fasilitas penunjangnya untuk memberikan kenyamanan dan keamanan dalam melakukan kegiatan komersial(7). Tujuan dari konsep city walk ini adalah untuk menciptakan suasana yang berbeda dengan shopping mall, yaitu tempat komersil yang berfungsi sebagai pusat perbelanjaan namun juga sebagai tempat berkumpul, bersantai, bersantai atau menghibur dengan memperhatikan faktor estetika. baik eksterior maupun interior(8).

METODE

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, Penerapan metode penelitian deskriptif ini diharapkan dapat memperoleh fakta-fakta baru dan mengkaji fenomena dan permasalahan yang terjadi di lapangan serta menjelaskan secara deskriptif peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi baik mempengaruhi atau tidak mempengaruhi objek penelitian. Selain itu, metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai hal yang bersifat numerik agar dapat dipahami dengan lebih jelas.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang tepat dipadukan dengan pendekatan penelitian kualitatif, karena metode ini akan membahas, menganalisis, dan menjelaskan kondisi pada

perencanaan fasilitas perbelanjaan di Kawasan simpang lima gumul. Metode ini pada dasarnya akan menggambarkan temuan-temuan di lapangan sebagai bentuk analisis dalam penelitian ini.

Data Utama

Data primer merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 1) data observasi kebutuhan masyarakat dan rencana pemerintah daerah, 2) data studi lapangan, 3) wawancara dengan pengunjung dan warga.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap atau pendukung dari hasil data primer. Data sekunder dari penelitian ini adalah 1) Foto dokumentasi, 2) RTRW Kabupaten Kediri, 3) RPJMD Kabupaten Kediri, 4) rencana pengembangan Kawasan CBD Kabupaten Kediri dalam perbup no. 35 tahun 2019, 5) studi literatur yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan fasilitas perbelanjaan baik dari buku, jurnal, penelitian, maupun dari tesis sebelumnya.

Teknik Analisis

Analisis data adalah proses penyusunan dan pencarian data yang dilakukan secara sistematis dari berbagai teknik pengumpulan data hingga suatu kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain. Analisis data meliputi pengelompokan data, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mengorganisasikan pola-pola, memilih mana yang penting dan mana yang tidak penting, dan menarik kesimpulan yang dapat dimengerti oleh orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama dan setelah keluar lapangan. Ditegaskan kembali bahwa analisis data dilakukan sejak merumuskan masalah, menjelaskan masalah, sebelum terjun langsung ke lapangan, dan berlanjut hingga penulisan hasil penelitian(9).

HASIL

Kabupaten Kediri merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Timur. Luas wilayahnya yaitu 1.386.05 Km² yang terdiri dari 26 kecamatan dan 343 desa, jumlah penduduk 1.656.000 jiwa, Dengan 3 Sub-sektor utama yaitu: Pertanian, Industri Pengolahan, dan Perdagangan dimana ketiga sektor inilah yang mendominasi PRDB Kabupaten Kediri. Belum adanya Fasilitas Berjenis Pusat Perdagangan di kabupaten Kediri dilihat dari kondisi saat ini seperti yang tertuang di putusan Perbup No. 35 Th. 2019 tentang Kawasan Pusat Bisnis / Central Bussines District berupa Fasilitas Perdagangan dan Jasa, Perkantoran, Sarana Pelayanan Umum, Pariwisata, Ruang Terbuka Hijau(10).

Melihat isi dari RTRW Kabupaten Kediri tahun 2010-2030 dan Peraturan Bupati No. 35 Tahun 2019, Bahwa disebutkan pengembangan Kawasan pusat Bisnis / Central Bussines District terletak di Simpang Lima Gumul (Gambar 1). Dimana terdapat rencana pengembangan akan Zona perdagangan sebagai sarana pendukung sektor Ekonomi dan perkuatan terhadap Ekonomi daerah(11).



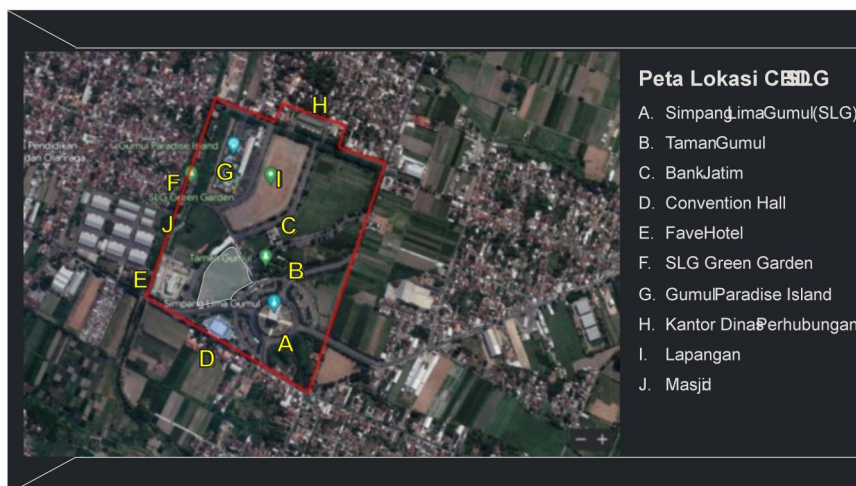
Gambar 1. Peta Lokasi Kawasan
(Sumber: Google Earth)

Pembangunan fasilitas perbelanjaan dengan tipologi Citywalk adalah salah satu solusinya. Dimana aktifitas Citywalk biasanya lebih ke arah gaya hidup yang sedang berkembang saat ini, sehingga guna menunjang seluruh kegiatan masyarakat yang membutuhkan bangunan yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Tujuan dari Perancangan ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana rancangan akan diterapkan pada fasilitas perbelanjaan di Kawasan Simbang Lima Gumul mampu menggambarkan karakter dan identitas fasilitas tersebut.

PEMBAHASAN

Lokasi Fasilitas

Lokasi Fasilitas Perbelanjaan di Kawasan CBD Simbang Lima Gumul Kabupaen Kediri terletak di jalan Totok kerot dan Mesjid Lama, desa Tugurejo, Kecamatan Ngasem, berjarak 300 meter sebelah utara dari Monumen Simbang Lima Gumul. Lingkungan didominasi kontur datar, area komersial, perumahan dan, persawahan.



Gambar 2. Lokasi Perancangan
(Sumber: Google Earth)

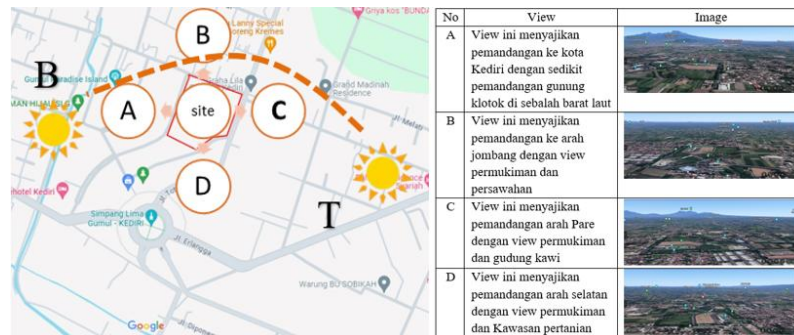
Peraturan Setempat

Lokasi Fasilitas Peraturan Bupati No. 58 tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kediri tahun 2010-2030, Lokasi Peruntukan sebagai Kawasan Komersial, diperbolehkan KDB Maksimal 60%, Penggunaan lahan perdagangan dan jasa KLB maksimal 3,2, dengan KDH Minimal 40%, dan GSB 9 meter. (Kabupaten Kediri,2020).

Entrance Pencapaian Tapak

Entrance atau pintu masuk menuju objek Fasilitas Perbelanjaan di Kawasan CBD Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri memiliki lebar jalan 8 meter dan 16 meter dengan entrance yang terbagi menjadi 3 (tiga) Penggunaan singkatan dan simbol dimaksudkan untuk memenuhi peraturan nasional atau internasional. Satuan yang digunakan harus mengikuti Sistem Satuan Internasional (SI). Akses Pencapaian menuju objek Fasilitas Perbelanjaan di Kawasan CBD Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri terbagi menjadi 3 (tiga) jalur utama antara lain: Akses Jalan Masuk dari Barat (Jalan Erlangga), Akses Masuk dari Selatan (Jalan Totok Kerot), Akses Masuk dari Utara (Jalan Totok Kerot).

View pada Tapak



Gambar 3. Lokasi Perancangan
(Sumber: Google Maps)

Vegetasi pada Tapak Soft Material

Vegetasi di Kawasan Simpang Lima Gumul masih sangat terjaga karena area sekitar berbatasan dengan persawahan dan permukiman penduduk. Vegetasi yang ditanam di sekeliling Kawasan tersebut mayoritas merupakan tanaman pohon akasia dan tabebuaya.

Hard Material

Untuk materialnya berupa aspal untuk di jalan utama pada area keliling area Objek Fasilitas Perbelanjaan di Kawassan CBD Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri.

Kondisi Iklim pada Tapak Analisa Matahari

Setiap tahunnya, jalur matahari cenderung miring ke arah utara kawasan, sehingga sisi utara bangunan akan menerima lebih banyak sinar matahari. Hal ini dapat digunakan untuk menempatkan bukaan di sisi utara bangunan agar cahaya alami dapat masuk.

Analisa Arah Angin

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun, arah angin lebih sering bertiup ke utara dibandingkan selatan, dengan kecepatan berkisar antara 1 hingga 25 km/jam, dengan kecepatan rata-rata 10 km/jam.

Analisa Internal Aktivitas Pelaku

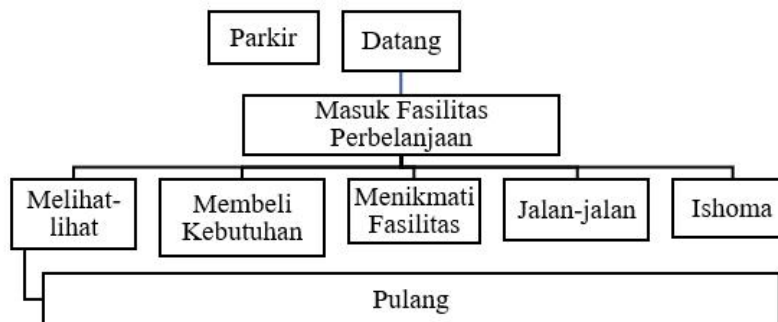
Pelaku dikelompokkan menjadi 3, Yaitu Pengelola, Penyewa, dan Pengunjung / Pembeli. Berikut Analisa Aktivitas Pelaku masing-masing:



Gambar 4. Pola Aktivitas Pengelola
Sumber: Analisa Penulis, 2024



Gambar 5. Pola Aktivitas Penyewa
Sumber: Analisa Penulis, 2024



Gambar 6. Pola Aktivitas Pengunjung
Sumber: Analisa Penulis, 2024

Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisis sebelumnya terhadap rincian kegiatan, pelaku atau pengguna ruang dan fasilitas yang ada pada pusat perbelanjaan secara keseluruhan, maka kebutuhan ruang dapat dihitung sebagai berikut:

Jenis Aktivitas	Deskripsi	Luas
Utama	Terdiri dari Retail Store/ Anchor dan Secondary Anchor	12.558,66 m ²
Pengelola	Terdiri dari ruang untuk pengelola	685.08 m ²
Pelengkap	Terdiri dari ATM, Musholla, dan Lavatory	373,25 m ²
Pendukung	Terdiri dari Ruang Teknis	601 m ²
Parkir	Mobil, Motor dan Box	4.278 m ²
Ruang Terbuka Hijau		16.380 m ²
Total		34.400 m²

Gambar 7. Perhitungan Kebutuhan Ruang

Sumber: Analisa Penulis, 2024

Karakter Rancangan

Karakter Objek: Ramai, Fasilitas Pendukung, Fleksibel, Terbuka

Karakter Lokasi: Strategis, Komersial, Kawasan Wisata

Karakter Pelaku:

Pengelola: Pekerja Keras, Disiplin.

Penyewa: Ulet, Pekerja Keras, Komunikatif, Ramah, Aktif.

Pengunjung: Konsumtif, Aktif, Komunikatif, Pembanding.

Konsep Dasar

“Local Identity Market”

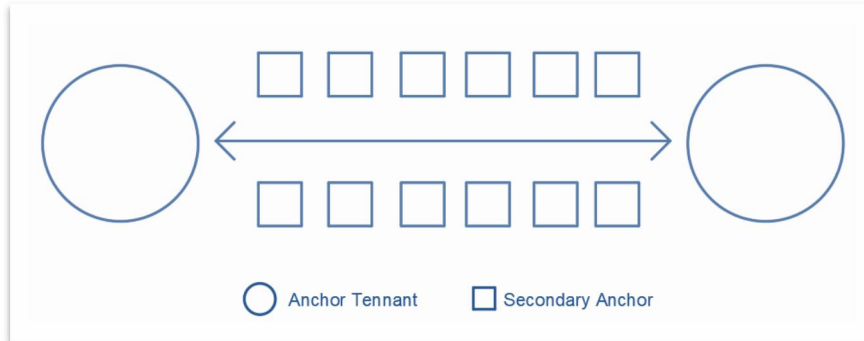
Local Identity Market, memiliki arti yaitu: Pasar dengan identitas lokal. Dimana pada tiap daerah pastinya memiliki lokalitas/ identitas yang berbeda dari daerah lain. Baik dari Sejarah Masa lampau, kebudayaan, bangunan, atau Karakter daerah itu sendiri.

Dari konsep ini diharap dapat menunjukkan bahwa bangunan memiliki fungsi utama sebagai tempat berdagang dan berbelanja, selain itu diharapkan sebagai tempat hiburan, berkumpul serta menggambarkan karakter terhadap identitas daerah.

Tema Perancangan

Keselarasn antara ruang indoor dan outdoor, Pendekatan Konsep Citywalk dimana sebuah kota berorientasi pada pejalan kaki serta ruang terbuka sebagai ruang public. Aktivitas yang ada di dalam area City Walk ini beragam dengan berbagai fasilitas yang ada. Adanya retail - retail dan fasilitas pendukung lain seperti ruang terbuka yang digunakan untuk panggung pertunjukan atau kegiatan lain sebagai wadah untuk pengunjung melakukan aktivitas lain selain berbelanja. Area ini juga dapat berfungsi sebagai kawasan penyatu dari massa bangunan yang biasanya letaknya terpisah – pisah.

Konsep Tataan Massa

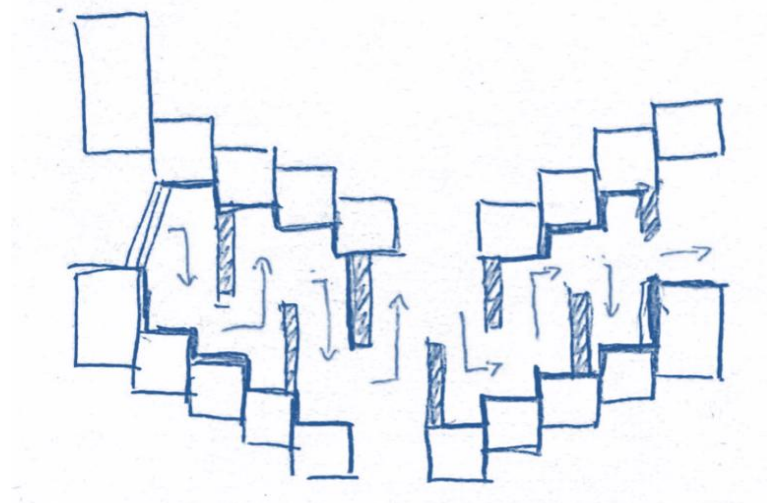


Gambar 8. Pola Tataan Massa
Sumber: Analisa Penulis, 2024

Dari gambar, disimpulkan dimana perletakan Anchor tenant dibuat di ujung - ujung site dan secondary tenant berada di tengah atau di antaranya. Pola sirkulasi masih tetap dapat di olah tergantung pola peletakan retail. Peletakan anchor tenant di ujung juga memungkinkan sirkulasi pengunjung yang lebih tertata. Karena persebaran retail yang linear dan konsisten maka retail - retail yang disusun dengan alternatif ini juga tidak akan kalah eksistensinya dengan anchor tenant karena untuk menuju anchor tenant, pengunjung harus melewati retail terlebih dahulu.

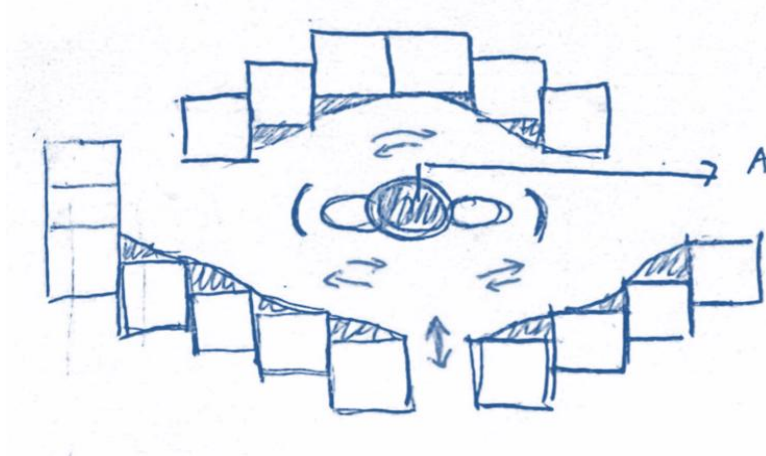
Sirkulasi pengunjung dirancang untuk melewati retail - retail (secondary tenant) terlebih dahulu untuk menuju ke anchor tenant. Hal tersebut diterapkan agar retail - retail tersebut akan tetap mendapat perhatian pengunjung sehingga eksistensinya tidak kalah dengan anchor tenant.

Konsep Sirkulasi



Gambar 9. Pola Sirkulasi Jalur Retail
Sumber: Analisa Penulis, 2024

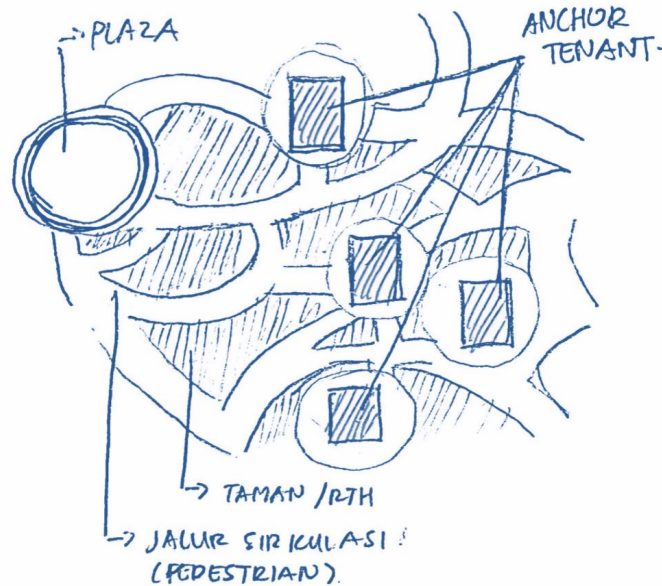
Sirkulasi pada jalur pedestrian dibuat berkelok dengan pola yang menghubungkan antara retail di sisi utara dan selatan sehingga kedua sisi nya dapat tetap terintegrasi dengan sirkulasi pengunjungnya. Jalur sirkulasi tersebut dibuat dengan lebar sesuai dengan konsep citywalk yakni 5 - 6 meter.



Gambar 10. Pola Sirkulasi Jalur Pedestrian

Sumber: Analisa Penulis, 2024

Jalur sirkulasi yang ada di area taman ini dibuat memutar, sehingga pola sirkulasi pengunjung yakni mengelilingi area retail tersebut. Hal ini diterapkan untuk memunculkan unsur dinamis yakni memberi kesan yang mengalir.



Gambar 11. Pola Sirkulasi Jalur Plaza

Sumber: Analisa Penulis, 2024

Retail retail ini terintegrasi langsung dengan area plaza. Pada kawasan ini, jalur sirkulasi dibuat lebih kompleks dan variatif dengan banyak taman / RTH. Massa bangunan anchor tenant diletakkan di tengah - tengahnya sehingga dapat menjadi point of interest yang membuat pengunjung mau berjalan - jalan di area tersebut.

Hasil Rancangan



Gambar 12. Hasil Penataan Lahan
Sumber: Desain Penulis, 2024



Gambar 13. Perspective Kawasan
Sumber: Desain Penulis, 2024



Gambar 11. Perspective Suasana Dalam
Sumber: Desain Penulis, 2024

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam upaya mempermudah masyarakat akan adanya fasilitas perbelanjaan dan tempat berkegiatan sesuai kondisi gaya hidup yang berkembang / terkini dengan akses yang terjangkau, terutama untuk masyarakat berlokasi di kabupaten Kediri. Pembangunan Fasilitas ini diharapkan dapat menjadi tempat untuk masyarakat melakukan segala kegiatannya dan memenuhi kebutuhannya.

Tipologi Citywalk sebagai solusi strategi yang digunakan pada perancangan fasilitas perbelanjaan di Kawasan Simpang Lima Gumul berupa: (1) Ide Bentuk, (2) Konsep Tatahan Massa, dan (3) Konsep Sirkulasi. Dimana dalam penerapannya tetap memperhatikan tiga elemen utama pembentuk Tipologi Citywalk yaitu: Open Space, Pedestrian, dan Retail.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini WN, 2019, Pengaruh persepsi kepadatan spasial, pengunjung bersama, acara promosi terhadap gairah dan promosi mulut ke mulut pada konsumen di Mall Royal Plaza Surabaya, Undergraduate thesis, Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.
- Magdalena ED, Rogi OHA, Rompas LM., 2017, Shopping Mall Di Manado, Biophilic Design, Daseng Jurnal Arsitektur Universitas Sam Ratulangi Manado, 2017;6(2):193–202,
- Restiyanti C., 2007, Penerapan City Walk dalam Konteks Fungsi Komersial, Yogyakarta Univ. Gajah Mada, Yogyakarta.
- Wahjudi K.M.S., Pusat Perbelanjaan Citywalk Di Bsb City Semarang, Jurnal Poster Pirata Syandana. 2020;1(02), Departemen Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Cahyono EP, Arafat Y., 2023, Konsep Citywalk Sebagai Pendekatan Desain Pusat Perbelanjaan Kota Palu, Jurnal Arsitektur: Ruang - Universitas Tadulako, Palu, 17:20–31.
- Bahar NK., 2019, Rancangan Pusat Perbelanjaan 'Palasari Plaza' dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer, Repository Tugas Akhir Prodi Arsitektur Itenas.
- Yulian EY., 2017, Perencanaan Dan Perancangan Shopping Mall, Repository Universitas Sriwijaya, 116.
- Sugiyono, P.D., 2019, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. Alf cv.);
- Hidayah AC, Sumanto A., 2022, Analisis potensi subsektor unggulan di Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, Fair Value Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan, Departemen Akuntansi, Universitas Ikopin, Jatinangor, Jawa barat. 2022;4(11):4937–48.